

Pengaruh Kelas Kehamilan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Komplikasi Kehamilan

Agung Sri Rejeki¹, Johariyah^{2*}, Frisca Dewi Yunadi³

^{1, 2, 3}Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Al-Irsyad Cilacap

^{1, 2, 3}Jalan Cerme No 24 Sidanegara, Cilacap Tengah, Cilacap, 53221, Indonesia

E-mail: agungbidan@gmail.com¹, Johariyah2022@gmail.com², friscadewiyunadi@gmail.com³

*penulis korespondensi

Published: 30 Maret 2024

Abstrak –

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan upaya promosi kesehatan merupakan alternatif cara untuk mempercepat penurunan AKI. Membentuk kelas kehamilan adalah salah satu upaya promosi kesehatan kepada ibu hamil. Pada tahun 2023, Puskesmas Majenang II memiliki 13 kelas kehamilan masing-masing terdiri dari sepuluh ibu hamil, dengan cakupan pelaksanaan kelas kehamilan sebanyak 70%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelas ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan tentang komplikasi kehamilan, melalui penelitian Quasi Eksperimen dengan pre dan post test Populasi dalam penelitian ini adalah 180 orang, dengan Teknik purposive sampling diambil 80 orang. Analisis dilakukan dengan univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Hasil menunjukkan terdapat pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan tentang komplikasi kehamilan di Puskesmas Majenang II ($p=0,000$).

Kata kunci: kelas, ibu hamil, pengetahuan, tanda bahaya kehamilan

Abstract – Community involvement in health promotion is an alternative way to accelerate the decline in maternal mortality. By 2023, Puskesmas Majenang II has 13 of pregnancy Classes each consisting of ten pregnant women, with a coverage of 70%. This study aims to find out the influence of the pregnancy class on the level of knowledge about pregnancy's danger sign, through experimental Quasi studies with pre and post tests The population in this study is 180 people, with purposive sampling techniques taken 80 people. Analysis is done with univariate and bivariate using the Wilcoxon test. The results show that there is an influence of the pregnancy's class on the knowledge of pregnancy's danger signs in Puskesmas Majenang II ($p=0,000$).

Keywords: class, pregnant women, knowledge, pregnant's danger

1. PENDAHULUAN

Angka mortalitas ibu di dunia pada tahun 2020 sebanyak 157,1/100.000 kelahiran hidup, dan meningkat menjadi 158,8 pada tahun 2021 [1]. Kementerian Kesehatan RI [2] melaporkan sebanyak 7.389 ibu meninggal karena kehamilan, persalinan, nifas dan komplikasinya pada tahun 2021, naik 59,69% dari 4.627 pada tahun sebelumnya. Akan tetapi, hal ini masih belum memenuhi sasaran yang diharapkan SDGs tahun 2030, yaitu menurunkan mortality rate pada lebih rendah dari 70/100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian ibu di Jawa Tengah [3] dalam tiga tahun terakhir cenderung meningkat dari 76,9 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 menjadi 98,6 pada tahun 2020, dan mencapai 199 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021. Adapun kejadian mortalitas ibu di Kabupaten Cilacap [4] dalam tiga tahun terakhir sebanyak 22 kasus pada 2018, 16 kasus pada 2019, dan 6 kasus pada 2020. Jumlah kematian ibu di UPTD Puskesmas Majenang II, adalah 1 kasus pada 2021 dan 1 kasus pada 2022.

Penyebab kematian ibu menurut Kementerian Kesehatan RI [2] adalah pendarahan (17,86%), preeklamsia (14,58%), penyakit jantung 4,53%, infeksi 2,80%, gangguan metabolic 1,08%, gangguan sistem peredaran darah (0,88%), dan abortus (0,19%). Menurut [5], kurangnya *awareness* ibu dan keluarga mengenai kesehatan pada saat kehamilan menjadi salah satu penyebab tingginya kejadian maternal mortality. Pratiwi [6] menyatakan bahwa tingginya kematian ibu disebabkan kurangnya pengetahuan tentang sebab, akibat dan cara mencegah komplikasi

kehamilan, seperti preelampsia, dan komplikasi lainnya, tingkat pendidikan ibu yang rendah, social ekonomi, budaya yang tidak mendukung, dan kurangnya optimlanya pelayanan bagi semua ibu hamil.

Salah satu upaya untuk mengurangi kematian ibu diantaranya adalah mencegah 4 Terlambat yaitu: 1) terlambat mengetahui, 2). Terlambat dalam memutuskan akan rencana tindakan, 3) terlambat sampai Rumah Sakit dan 4). Terlambat ditangani di RS. Selain itu, upaya untuk penurunan AKI adalah mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE. KIE mencakup kegiatan penyuluhan tentang kesehatan ibu kepada individu yang berbeda seperti ibu hamil, suami atau keluarga, serta upaya kampanye tentang kesehatan ibu hamil melalui media social. Salah satu upaya dalam memebrikan KIE kehamilan adalah melalui kelas kehamilan [7].

Kelas kehamilan merupakan agenda dari Kemenkes RI dengan tujuan untuk mengakselerasi pemahaman dan *skill* pada wanita hamil [8]. Kelas kehamilan adalah aktivitas belajar Bersama pada wanita hamil yang dilaksanakan secara luring dalam rangka askelerasi pemahaman dan *skill* tentang kehmilan, persalinan, perawatan kehamilan, persalinan dan nifas serta bayi baru lahir, serta mitos dan penyakit penyerta [9]. Wanita hamil yang ikut serta dalam kegiatan kelas kehamilan akan mendapatkan manfaat tentang peningkatan pengetahuan, perubahan persepsi dan respon terhadap kehamilan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Munawaroh [10] didapatkan bahwa terdapat pengaruh kelas ibu kehamilan dengan pemahaman wanita hamil mengenai komplikasi kehamilan ($p = 0,000$).

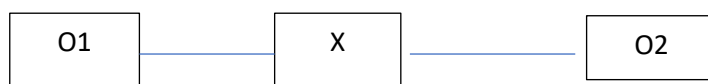
Kementerian Kesehatan menetapkan jumlah sasaran pelaksanaan kelas kehamilan di seluruh Puskesmas adalah 100 persen. Cakupan ini didapatkan dari membandinhkan jumlah puskesmas yang telah menyelenggarakan dengan puskesmas yang belum menyelenggarakan di wilayah kapupaten/kota. Puskesmas dikatakan telah menerapkan kelas ibu hamil jika minimal 50% desanya telah melaksanakan kelas kehamilan [11]. Cakupan kelas kehamilan di Propinsi Jawa tengah pada tahun 2021 adalah 83,5 %, meningkat jika dibandingkan tahun 2020 sebesar 69,9 % [3]. Seangkan sebanyak 38 puskesmas di DKK Cilacap telah melaksanakan program kelas kehamilan, salah satunya di Puskesmas Majenang II yang memiliki 8 desa binaan dengan 13 kelas ibu hamil yang dikelola (UPTD Puskesmas Majenang II, 2023).

Pelaksanaan kelas kehamilan di UPTD Puskesmas Majenang II merupakan kelompok belajar yang ditujukan untuk wanita hamil dengan umur kehamilan antara 4 - 36 minggu dengan partisipan paling banyak sepuluh wanita hamil. Pelaksanaan kelas kehamilan di Puskesmas Majenang II dilakukan selama 4 kali kegiatan dengan cara diskusi, belajar bersama, tukar pengalaman dan diakhiri dengan kegiatan senam hamil. Banyaknya wanita hamil yang mengikuti kelas kehamilan sampai empat kali kegiatan berjumlah 20 orang pada tahun 2022. Jumlah tersebut masih kategori rendah jika dibandingkan jumlah ibu hamil yang ada.

Menuurt survey pendahuluan, didapatkan bahwa cakupan kelas ibu hamil di Puskesmas Majenang II adalah 70%, dengan jumlah kelas kehamilan sebanyak 13 yang terdiri dari 10 orang wanita hamil setiap kelasnya. Hasil wawancara dengan 10 orang ibu hamil didapatkan bahwa 8 orang tidak menjawab dengan benar tentang komplikasi kehamilan dan 2 orang menjawab dengan benar. Berdasarkan hal terbut, maka penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh kelas kehamilan terhadap pengetahuan tentang komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Majenang II Tahun 2023.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan melalui penelitian Kuasi Eksperimen, dengan *One Group Pre and Post test*. Pre test dan Pos Test ini dilakukan pada kelompok yang sama, dengan pre test untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita hamil sebelum pelaksanaan kelas kehamilan dan Post Test digunakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita hamil setelah pelaksanaan kelas kehamilan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian digambarkan pada bagan 1 di bawah ini.



Gambar 1. Metode Penelitian *One Group Pre and Post test*

Keterangan Gambar:

O1 = *Tingkat pengetahuan sebelum intervensi*

O2 = *Tingkat pengetahuan setelah intervensi*

X = *Pelaksanaan kelas Ibu hamil*

Polupasi pada penelitian ini adalah wanita hamil yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Majenang II 180 orang, sedangkan jumlah kelas kehamilan sebanyak 13. Pengambilan sampel pada kehamilan dilakukan secara random dengan memilih 8 kelas ibu hamil melalui metode arisan, dengan mengambil 10 orang ibu hamil pada setiap kelas ibu hamil. Teknik sampling dilakukan melalui purposive sampling dengan kriteria inklusi : ibu hamil

usia 4-36 minggu, belum pernah ikut dalam pertemuan ke-3 serta berkeinginan menjadi sampel penelitian. Tool yang dipakai dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diambil dari Tibu (2017) yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan hasil r hitung $0,379-0,791 > r$ tabel = $0,339$ dan Cronbach's Alpha yaitu $0,920 > r$ tabel = $0,6$. Analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh kelas kehamilan pada pengetahuan wanita hamil tentang komplikasi pada kehamilan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Univariat

Gambaran Karakteristik ibu hamil di Puskesmas Majenang II disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita Hamil di UPTD Puskesmas Majenang II Tahun 2023

No	Kategori	F (80)	%
1	Umur ibu hamil:		
	a. Tidak berisiko	74	92,5
	b. Berisiko	6	7,5
2	Usia kehamilan:		
	a. Tri semester I	0	0,0
	b. Tri semester II	56	70,0
	c. Tri semester III	24	30,0
3	Paritas:		
	a. Primipara	58	72,5
	b. Multipara	22	27,5
	c. Grandemultipara	0	0,0
4	Tingkat pendidikan:		
	a. SD- SMP/ Sederajat	41	51,2
	b. SMA/SMK/ Sederajat	35	43,8
	c. D3/S1/S2	4	5,0
Jumlah		80	100

Sesuai dengan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwasannya karakteristik wanita hamil di Puskesmas Majenang II yang berpartisipasi pada kelas kehamilan mayoritas berumur dengan kategori tidak berisiko (92,5%), trimester II (70%), primipara (72,5%) dan berpendidikan SD-SMP sebanyak 51,2%.

3.1.1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang komplikasi kehamilan Sebelum Pelaksanaan Kelas kehamilan

Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan pertemuan ke-3 kelas kehamilan di Puskesmas Majenang II disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Ditribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Wanita Hamil Tentang Komplikasi Kehamilan Sebelum Pelaksanaan Kelas Kehamilan Pertemuan ke-3 di Puskesmas Majenang II tahun 2023

No	Kategori	f	%
1	Baik	0	0,0
2	Cukup	1	1,2
3	Kurang	79	98,8
Total		80	100

Menurut Tabel 2 disimpulkan bahwasannya sebelum wanita hamil di Puskesmas Majenang II mengikuti pertemuan ke-3 kelas kehamilan, mayoritas pengetahuan wanita hamil tentang komplikasi kehamilan pada kategori kurang yaitu 98,8% dan tidak ada kategori baik.

Pengetahuan merupakan faktor yang penting dalam mengenali komplikasi yang mungkin terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan nifas, sehingga wanita beserta keluarganya dapat lebih cepat mendeteksi serta mengantisipasi kemungkinan munculnya tanda bahaya tersebut [12]. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan pada wanita hamil sebelum mengikuti kelas kehamilan pertemuan ke 3 mayoritas kategori kurang baik yaitu 98,8%. Kejadian ini kemungkinan dikarenakan mayoritas tingkat pendidikan ibu hamil adalah pada kategori pendidikan SD-SMP/ sederajat yaitu sebanyak 51,2%. Wanita hamil dengan tingkat pendidikan SD-SMP/ sederajat cenderung tidak memiliki akses yang memadai untuk mencari tahu tentang sesuatu hal, termasuk tentang komplikasi kehamilan. Hal ini berkaitan dengan kurangnya kemampuan wanita tersebut untuk mencari sumber informasi, rendahnya kesempatan untuk beraktivitas di luar rumah, yang memungkinkan untuk mendapatkan informasi di luar rumah.

Sesuai dengan pendapat [13] bahwa ibu hamil dengan pendidikan rendah hanya sedikit tahu tentang tanda bahaya kehamilan. Terbatasnya akses bagi ibu-ibu yang berpendidikan dasar dimungkinkan menjadi penyebab rendahnya pemahaman seperti tentang tanda bahaya kehamilan. Selain itu, ibu dengan tingkat pendidikan rendah seringkali bersikap acuh, karena kemungkinan ibu hamil merasa dalam keadaan sehat, sehingga tidak ingin mengetahui kondisi kehamilannya lebih lanjut.

Wanita hamil yang tidak mendapatkan edukasi yang memadai tentang komplikasi kehamilan akan mendapatkan penjelasan mengenai komplikasi kehamilan apabila wanita hamil menghadiri kelas kehamilan yang dibentuk dalam kelompok khusus menangani pendidikan kesehatan [14]. Menurut Notoatmodjo (2017), pengetahuan adalah “hasil tahu” setelah seseorang memberikan persepsi kepada suatu objek. Pembentukan persepsi terjadi dari stimulan penglihatan, penciuman, pendengaran, pengecapan dan perabaan. Menghadiri kelas kehamilan merupakan stimulasi terhadap indera terutama penglihatan dan pendengaran, sehingga jika wanita hamil ikut serta dalam kegiatan kelas kehamilan, kemungkinan pemahaman tentang kesehatan kehamilan akan meningkat.

Wanita yang sudah beberapa kali melahirkan biasanya memiliki pemahaman yang lebih tinggi jika dibandingkan ibu pertama melahirkan. Sebab, ibu dengan jumlah anak lebih dari satu telah memiliki pengalaman dari kehamilan sebelumnya, yang akan mempengaruhi cara pandang terhadap kehamilan sekarang [15]. Namun pada penelitian ini, hampir seluruh responden masuk kategori primipara (72,5%), dan mayoritas pada kategori tingkat pendidikan kurang baik, dimungkinkan karena hanya memiliki sedikit informasi mengenai tanda dan risiko kehamilan yang didapatkan. Hal ini mungkin disebabkan karena ibu hamil jarang berinteraksi dengan tenaga kesehatan sehingga kurang mendapat informasi terutama mengenai tanda dan risiko kehamilan.

Pendapat senada [16] menyatakan bahwasannya sumber informasi akan menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan pesatnya perkembangan teknologi maka segala informasi tersedia dengan luas dan cepat dapat diakses oleh setiap orang, yang akan mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap suatu informasi. Seringkali sumber informasi dan adanya motivasi untuk memperoleh informasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang suatu hal, seperti informasi tentang tanda bahaya kehamilan. Saat ini banyak tersedia informasi tentang tanda bahaya kehamilan melalui media sosial atau elektronik, sehingga gampang dibaca dan dipelajari oleh wanita hamil. Akan tetapi ketepatan mencari sumber informasi menjadi faktor yang cukup penting agar tidak terjebak dalam informasi yang keliru.

Pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan, tanda bahaya dan persiapan pasca melahirkan harus terus dinaikkan untuk mencegah kemungkinan kejadian berbahaya bagi ibu hamil dan janinnya. Untuk mencegah kematian ibu dan anak, diperlukan pelayanan yang berkualitas pada masa kehamilan, sehingga ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi akan dapat terdeteksi secara tepat dan cepat. Peningkatan pengetahuan pada wanita hamil tentang komplikasi kehamilan dapat dilakukan melalui upaya yang melibatkan wanita hamil itu sendiri [17]. Oleh karena itu, diperlukan usaha dalam rangka peningkatan pemahaman wanita hamil tentang komplikasi kehamilan agar dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu secara tepat.

3.1.2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Komplikasi Kehamilan Setelah Pelaksanaan kelas Kehamilan

Gambaran tingkat pengetahuan tentang komplikasi pada ibu hamil di Puskesmas Majenang II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Wanita Hamil Tentang Komplikasi Kehamilan Setelah Mengikuti Kelas Kehamilan Pertemuan ke-3 di UPTD Puskesmas Majenang II tahun 2023

No	Kategori	f	%
1	Baik	80	100,0
2	Cukup Baik	0	0,0
3	Kurang Baik	0	0,0
Total		80	100

Sesuai dengan gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan pada wanita hamil tentang komplikasi kehamilan setelah mengikuti kelas ibu hamil pertemuan ke-3 adalah 100% pada kategori baik. Angka ini jauh meningkat jika dibandingkan dengan angka tingkat pengetahuan sebelum mengikuti kelas kehamilan pertemuan ke-3. Berdasarkan analisis jawaban kuisioner yang telah diisi oleh responden sesudah mengikuti kelas kehamilan pada pertemuan yang ke-3, wanita hamil mengalami peningkatan pengetahuan khususnya tentang komplikasi kehamilan yaitu dari pengetahuan kurang baik (98,8%) menjadi pengetahuan baik (100%). Hal ini dapat disebabkan karena antusias ibu hamil dalam mengikuti kelas tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama pelaksanaan kelas ibu hamil, ibu hamil bersemangat mengikuti kegiatan yang ada, seperti disuksi dan ketika diminta berbagi pengalaman dengan peserta kelas. Responden mendengarkan secara

seksama semua informasi yang diberikan oleh pemberi materi, dalam hal ini adalah bidan desa, dan ketika terdapat hal yang tidak dipahami ibu hamil dengan mudah menanyakan dan menyimak jawaban dari bidan pengisi kelas. Pemberi materi menjawab dan merespon setiap penyampaian peserta dengan baik, sehingga peserta terlihat jelas dengan penjelasan yang diberikan.

Seperti pendapat [18] menyatakan bahwa pengetahuan adalah “hasil tahu”, hal ini terjadi setelah orang tersebut membentuk persepsi kepada sesuatu melalui pandangan, pendengaran, penciuman, perasa dan perabaan. Dominasi indera mata dan telinga dalam membentuk persepsi seseorang yang akhirnya memunculkan rasa ingin tahu seseorang, yang menyebabkan kelas kehamilan menjadi sarana yang baik untuk transfer pengetahuan dari tenaga kesehatan kepada wanita hamil. Karena pada kelas kehamilan, wanita hamil akan diberikan kesempatan melihat materi yang disampaikan baik melalui proyektor atau media seperti leaflet atau alat bantu edukasi yang lain, serta berkesempatan menyimak dan mendengarkan penjelasan tenaga kesehatan.

Peningkatan tingkat pemahaman yang terjadi pada penelitian ini bisa disebabkan karena penggunaan media pada saat pelaksanaan kelas ibu hamil yang menarik berupa leaflet, yang ibu dapat membaca media tersebut sambil mendengarkan penjelasan bidan. Penggunaan media menjadi salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan penyerapan materi dalam edukasi kesehatan. Leaflet memiliki kelebihan berupa: simpel dan tidak mahal biayanya, pengguna dapat menentukan waktunya sendiri dalam membaca, leaflet dapat dilihat isinya secara detail pada saat pengguna banyak waktu, dan memudahkan pengguna untuk *re – call* materi yang telah disampaikan oleh tenaga kesehatan. Perilaku terbuka sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Selain itu pendidikan, pengalaman, media sosial, sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi serta lingkungan dan usia juga menjadi faktor penting terbentuknya tingkat pengetahuan seseorang [16]. Karakteristik wanita hamil yang terlibat dalam penelitian ini berusia 20-30 tahun serta separuh lebih berpendidikan dasar (51,2%) dan kurang dari separuh berpendidikan menengah (43,8%) dan tinggi (5%). Dengan karakteristik seperti ini, responden dimungkinkan telah memiliki tingkat kematangan dari sisi umur, dengan ditunjang responden memiliki pendidikan dasar, membuat responden cenderung lebih mendengarkan informasi yang diberikan pada saat pelaksanaan kelas kehamilan.

Narasumber dalam memberikan pendidikan kesehatan di kelas kehamilan tentang konsep dasar kehamilan, perubahan tubuh dan psikologi yang terjadi pada saat kehamilan, kemungkinan keluhan yang terjadi pada kehamilan, pentingnya menjaga kehamilan, komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan dan bagaimana cara mencegah dan menangani ketika mengalami tanda tersebut. Sesuai dengan tujuan kelas kehamilan yaitu peningkatan pengetahuan wanita hamil tentang tanda dan risiko kehamilan. Hal senada disampaikan menurut [19] bahwasannya kegiatan kelas kehamilan adalah metode untuk memberikan edukasi mengenai kesehatan kepada sekelompok wanita hamil, yang dilaksanakan secara langsung. Adapun fungsi dilaksanakannya kegiatan ini adalah agar terjadi akselerasi pemahaman dan *skill* ibu hamil tentang perawatan masa *antenatal*, *intranatal*, dan *postnatal* serta bayi yang baru lahir serta penggunaan buku KIA.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [20] yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah mengikuti kelas ibu hamil dari 25% menjadi 83% ibu memiliki kategori pengetahuan yang baik. Riset lain yang dilakukan oleh [7] menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah mengikuti kelas ibu hamil pertemuan ke-3 yang mengubah kategori pengetahuan cukup sebanyak 67,6% menjadi 100% kategori pengetahuan baik. Berdasarkan uraian di atas, dapat diartikan bahwa kelas kehamilan terbukti mampu meningkatkan pemahaman pesertanya, terutama tentang komplikasi kehamilan. Selain itu, interaksi ibu hamil dengan orang lain dan profesional kesehatan mungkin memiliki efek positif, yaitu mereka mungkin lebih memahami apa yang mereka alami.

3.2 Analisis Biraviat

Analisis pengaruh kelas kehamilan pertemuan ke 3 terhadap pemahaman tentang komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Majenang II dengan uji *Wilcoxon* disajikan pada table 4.

Tabel 4. Pengaruh Kelas Kehamilan Pertemuan ke-3 Terhadap Pengetahuan Komplikasi ya Kehamilan di UPTD Puskesmas Majenang II Tahun 2023

Pengetahuan	N	Negatif rank	Positif rank	Ties	pv
<i>Pretest</i> - <i>Posttest</i>	80	0	80	0	0,000

Sesuai dengan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa analisis bivariat menggunakan *uji wilcoxon* pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Majenang II tahun 2023 sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil pada pertemuan ke-3, didapatkan bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh kelas kehamilan kepada peningkatan pengetahuan wanita hamil tentang komplikasi kehamilan di UPTD Puskesmas Majenang II tahun 2023. Program kelas kehamilan dirancang sebagai upaya peningkatan pemahaman wanita hamil tentang perawatan antenatal, intranatal dan posnatal dalam rangka mengurangi angka morbiditas dan mortalitas ibu. Kelas kehamilan membahas tema- tema kesehatan ibu dan bayi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan bidan desa setempat.

Kelas kehamilan dibentuk sebagai alternatif upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kesadaran ibu dan keluarga untuk dapat meningkatkan pemahana. Tentang kehamilan, persalinan dan nifas yang berperan dalam penurunan angka morbitas dan mortalitas ibu melalui ketepatan waktu pengenalan komplikasi dan tanda bahaya kehamilan baik oleh wanita hamil, maupun oleh keluarga. Hal ini akan bermanfaat untuk memutus mata rantai keterlambatan penanganan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas yang menjadi faktor tinggi nya kematian ibu dan bayi. Pada penyelenggaraan kelas ibu hamil dibahas tentang penyuluhan kesehatan antara lain: kehamilan, persalinan, dan nifas, bayi baru lahir dan lain sebagainya yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan bidan desa (19).

Materi yang diberikan pada kelas ibu hamil di UPTD Puskesmas Majenang II sesuai dengan buku panduan penyelenggaraan kelas ibu hamil yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI terdiri dari: pertemuan ke-1 : membahas tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan dan perawatan kehamilan, pertemuan ke-2 : persalinan dan perawatan nifas termasuk KB pasca salin, Pertemuan ke-3: membahas tentang pencegahan penyakit, komplikasi kehamilan, persalinan, nifas dan BBL yang meliputi : Anemia pada ibu hamil, Kurang Energi Kronis (KEK), termasuk informasi tentang Infeksi Menular Seksual dan pencegahan HIV dari ibu ke janin. Sedangkan pertemuan ke-4 membahas tentang perawatan BBL, ASI eksklusif, Imunisasi pada bayi, Mitos dan pentingnya akta kelahiran. Berdasarkan hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang telah mengikuti kelas ibu hamil pertemuan ke-3 telah mendapatkan informasi tentang tanda bahaya kehamilan, seingga dapat meningkatkan pemahaman tentang hal tersebut.

Senada dengan pendapat Pratiwi (2021) bahwasannya kegiatan kelas kehamilan dilakukan melalui meode saling bertukar pendapat antara peserta, serta melakukan penyamaan persepsi dan saling berbagi informasi mengenai pengalaman kehamilan seperti : keluhan, tanda dan gejala, penyakit yang dialmi selama kehamilan serta cara mengatasinya. Pelaksanaan kelas kehamilan merupakan media untuk transfer informasi mengenai kehamilan, persalinan, nifas dan BBL termasuk didalamnya risiko komplikasi yang akan terjadi selama periode tersebut. Parwati dan Nurafifah (2020) menambahkan bahwa melalui pelaksanaan kelas hamil, selain akan meningkatkan pengetahuan peserta, juga akan meningkatkan komunikasi antar wanita hamil, sehingga meraka akan dapat berbagi pengalaman seputar kehamilan. Pelaksanaan kelas kehamilan juga mudahkan komunikasi dua arah antara wanita hamil denagn tenaga kesehatan, sehingga mudahkan tenaga kesehatan dalam melaksanakan komunikasi, informasi dan edukasi tentang bagaimana menjaga kehamilan tetap sehat. Sehingga diharapkan pemahaman dan ketrampilan wanita hamil tentang deteksi dini komplikasi kehamilan mengalami peningkatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka simpulan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang komplikasi kehamilan sebelum mengikuti kelas kehamilan pada wanita hamil di UTPD Puskesmas Manjenag II tahun 2023 mayoritas pada kategori kurang yaitu sebesar 98,8%. Tingkat pengetahuan tentang komplikasi kehamilan setelah mengikuti kelas kehamilan pada wanita hamil di UPTD Puskesmas Majenang II tahun 2023 seluruhnya (100%) pada kategori Baik. Kelas kehamilan pertemuan ke 3 memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan di UPTD Puskesmas Majenang II tahun 2023 ($p = 0,000$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima Kasih diucapkan kepada Puskesmas Majenang II dan bidan desa di wilayah Puskesmas Majenang II yang telah memberikan ijin untuk penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Bill & Melinda Gates Foundation, "Maternal Mortality." Accessed: Mar. 19, 2023. [Online]. Available: <https://www.gatesfoundation.org/goalkeepers/report/2022-report/progress-indicators/maternal-mortality/>
- [2] Kemenkes RI., *Profil Kesehatan Indonesia*. 2021.
- [3] Dinkes Prop. Jateng, "Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021," 2021.

-
- [4] E. Yonavilbia, "Dinkes Bahas Regulasi Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Cilacap." Accessed: Mar. 19, 2023. [Online]. Available: <https://infopublik.id/kategori/nusantara/468189/dinkes-bahas-regulasi-penurunan-angka-kematian-ibu-dan-bayi-di-cilacap?video=>
- [5] N. Tesfay, R. Tariku, A. Zenebe, and F. Woldeyohannes, "Critical factors associated with postpartum maternal death in Ethiopia," *PLoS One*, vol. 17, no. 6, p. e0270495, Jun. 2022.
- [6] F. A. Pratiwi, "Kelas Ibu Hamil Dengan Peningkatan Pengetahuan Terhadap Pencegahan Hipertensi Kehamilan Pendekatan Studi : Literature Review," *Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2021.
- [7] S. N. Ilmiyani, N. N. Yusuf, and D. Susilamayanti, "Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Kehamilan Di Uptd Puskesmas Bagu," *Jurnal Medika Hutama*, vol. 02, no. 02, pp. 782–789, 2021.
- [8] Kemenkes RI, *Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil Tahun 2014*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2014.
- [9] R. N. Nugroho and R. D. Cahyanti, "Hubungan Partisipasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Risiko Tinggi," *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, vol. 6, no. 2, pp. 1166–1177, 2017.
- [10] Z. Munawarah and N. Hidayati, "Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumulek," *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Farmasi*, vol. 9, no. 2, pp. 31–35, 2021, doi: 10.51673/jikf.v9i2.875.
- [11] L. Pariastini, P. D. P. K. Dewi, I. Lutfiana, and L. A. Dwijayanti, "Evaluasi Pelaksanaan Senam Ibu Hamil Di Kelas Ibu Hamil," *NERSMID : Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 5, no. 2, pp. 183–193, 2022, doi: 10.55173/nersmid.v5i2.138.
- [12] S. Swidayanti, "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu Daerah Puskesmas Mengwi II," *Repository Politeknik Kesehatan Denpasar*, 2021.
- [13] S. Herliani and I. Yustiana, "Hubungan Status Pekerjaan dan Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan," *Jurnal Obstetika Scientia*, vol. 4, no. 1, pp. 418–434, 2017.
- [14] C. Liska and R. Ruhayati, "Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan dan Sikap Dalam Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja UPTD Yankes Pacet Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 3, no. 12, pp. 35–42, 2018.
- [15] S. Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- [16] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [17] D. Parwati and Nurafifah, "Pengaruh Efektivitas Kelas Ibu Hamil Terhadap Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Pangale Kab.Mamuju Tengah," *Jurnal Antara Kebidanan*, vol. 4, no. 1, pp. 1–11, 2020, doi: <https://doi.org/10.37063/ak.v4i1.921>.
- [18] A. Budiman & Riyanto, *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Jakarta: Salemba Medika, 2019.
- [19] Kemenkes RI, *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2018.
- [20] T. Y. Handayani, D. P. Sari, and N. J. Margiyanti, "Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Kelas Ibu Hamil," *Jurnal Inovasi dan Terapan Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 72–76, 2021.